



**PELATIHAN PERAWATAN DEMENSIA TERHADAP BEBAN CAREGIVER LANSIA
DEMENSIA: sebuah Literature Review**

Ninda Ayu Prabasari P

Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

Email: nindaayu@ukwms.ac.id**ARTICLE INFO****Artikel Histori:**Received date: March 09th 2020Revised date: April 15th 2020Accepted date: April 30th 2020**Keywords:**

Caregiver

Burden

Kualitas hidup

Demensia

ABSTRACT/ABSTRAK

Introduction: The Caregiver of elderly with dementia will experience a burden since dementia is collection of symptoms with no specific treatment and its severity occurs progressively. This is causes chronic stress and burden which leads to decrease quality of life and social isolation. The purpose is to review dementia care training for caregiver burden. **Method:** Issues, methodologies, similarities and differences as basis conducting literature review. Based on 9 studies there were four studies mix methods design, three were true experimental design and two were pre experimental design. The population is all caregivers who care for the elderly with dementia and the sample is part or all of caregiver who experience burden in elderly dementia care. **Result:** Based on 9 studies found eight describing the success of training which conducted in the form programs both individually, in groups and technology-based programs. On the other hands there is one study shows training is not significantly reduce stress and anxiety of caregivers. **Conclusion:** The training program carried out will greatly improve caregiver quality of life through reducing stress, reducing burden and level of anxiety in the care of elderly dementia so they could provide a better care for demented elderly.

Kata Kunci:

Caregiver
Burden
Quality of life
Dementia

Pendahuluan: Caregiver dalam perawatan lansia demensia akan mengalami burden (beban) mengingat demensia merupakan kumpulan gejala yang tidak ada pengobatan spesifik dan keparahannya terjadi progresive. Hal ini menimbulkan stres kronik dan burden yang mengarah pada penurunan kualitas hidup dan isolasi sosial. Tujuan literature review adalah mereview tentang pelatihan perawatan demensia terhadap burden Caregiver. **Metode:** Issue, metodologi, persamaan dan perbedaan penelitian menjadi dasar dalam pelaksanaan literature review. Dari 9 penelitian terdapat empat penelitian menggunakan mix methods design, tiga penelitian true eksperimen design serta dua penelitian pre eksperimen design. Populasinya adalah seluruh caregiver yang merawat lansia dengan demensia dan sampel yang digunakan adalah sebagian maupun semua caregiver lansia demensia yang mengalami beban dalam perawatan lansia demensia. **Hasil:** Berdasarkan 9 penelitian didapatkan delapan memaparkan keberhasilan pelatihan yang dilakukan terhadap caregiver, pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk program baik secara individu terhadap caregiver, secara berkelompok maupun program berbasis teknologi. Disisi lain terdapat satu penelitian yang menunjukkan pelatihan yang diberikan tidak signifikan menurunkan stress dan kecemasan caregiver. **Kesimpulan:** Program pelatihan yang dilakukan akan sangat membantu peningkatan kualitas hidup caregiver yang terwujud melalui penurunan stress, berkurangnya burden dan tingkat kecemasan dalam perawatan lansia demensia sehingga perawatan yang diberikan semakin baik.

*Copyright © 2020 Jurnal Kesehatan Primer
All rights reserved*

Corresponding Author:

Ninda Ayu Prabasari P
Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia
Email: nindaayu@ukwms.ac.id

INTRODUCTION

Demensia menggambarkan banyaknya masalah kesehatan berhubungan dengan kemampuan berfikir, kemampuan mengingat dan perilaku yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk aktivitas hidup sehari-hari. Kasus demensia utama terjadi pada lanjut usia dan termasuk dalam keadaan tidak normal. Hal ini menjadikan lansia harus dilakukan perawatan secara berkesinambungan khususnya perawatan dilakukan keluarga (WHO, 2019).

Perawatan lansia demensia dilakukan oleh anggota keluarga sebagai informal caregiver sebagai bentuk tanggung jawab anggota keluarga dimana anggota keluarga tersebut tidak memiliki latarbelakang pendidikan kesehatan maupun pelatihan perawatan demensia dan dapat juga dilakukan oleh unpaid caregiver yang membantu kebutuhan dasar dan aktivitas hidup sehari-hari dengan pengalaman merawat klien dengan disabilitas atau penyakit kronik.

Hal ini terjadi khususnya di negara yang tingkat perekonomiannya menengah kebawah dan yang mengedepankan tradisi keluarga (Teles, et al., 2020). Caregiver dalam melakukan perawatan pada lansia secara terus menerus akan menyebabkan beban mengingat demensia yang tidak ada pengobatan spesifik dan keparahannya terjadi secara progresive. Dampak fisik, psikologis, sosial dan ekonomi tidak hanya pada lansia demensia tetapi juga caregiver dan masyarakat. Beban ekonomi secara langsung terkait perawatan medis, perawatan sosial dan biaya perawatan tidak langsung.

Beban lain terjadi dalam bentuk tekanan fisik, emosi dan keuangan yang secara langsung menimbulkan stress pada keluarga maupun

caregiver (WHO, 2019). Hal ini didukung penelitian yang memaparkan banyak informal caregiver mengalami stress kronik dan beban hidup serta mengarah pada penurunan kualitas hidup dan isolasi sosial seperti perubahan kesehatan fisik dan mental dibandingkan orang yang tidak merawat lansia demensia atau merawat lansia tanpa demensia (Pihet & Kipfer, 2018).

Kejadian demensia di seluruh dunia mencapai 50 juta jiwa dengan kasus baru 10 juta kasus setiap tahun (WHO, 2019). Saat ini demensia masuk menjadi lima besar kasus di dunia yang menyebabkan kematian dan membutuhkan biaya perawatan yang besar mencapai 818 milyar Dollar Amerika. Di tahun 2017 Demensia menjadi masalah prioritas kesehatan masyarakat.

Menurut Alzi (2019) menginformasikan bahwa di dunia setiap 3 detik terjadi kematian 1 orang dengan demensia. Di Asia demensia menempati urutan ke enam besar dari negara yang tergabung di Asia. Jumlah kasus demensia di Indonesia mengalami peningkatan 2 kali setiap 5 tahun dan terjadi pada lansia dengan usia lebih dari 60 tahun. Di Indonesia sendiri, diperkirakan ada sekitar 1.2 juta orang dengan demensia pada tahun 2016, yang akan meningkat menjadi 2 juta di 2030 dan 4 juta orang pada tahun 2050 (Alzi, 2019). Demensia memunculkan banyak gejala (Syndrome) bersifat kronik dan secara alamiah progressive terjadi penyimpangan fungsi kognitif diluar proses normal.

Hal ini mempengaruhi daya ingat, kemampuan berfikir, orientasi, comprehension, menghitung, kapasitas belajar, bahasa dan pengambilan keputusan bahkan kerusakan fungsi kognitif sehingga terjadi ketidakmampuan

mengontrol emosi, perubahan sosial dan motivasi.

Demensia akan melakukan penolakan pada kebenaran dasar dan berbuat bebas terhadap orang lain (WHO, 2019). Hal inilah yang menjadikan caregiver yang merawat beresiko mengalami masalah kesehatan fisik dan mental (Teles, et al., 2020).

Beban hidup dirasakan oleh caregiver selama masa perawatan lansia demensia (Seidel & Thyrian, 2019). Hal ini lambat laun mengarah pada depresi, kecemasan dan gejala fisik (Gillesse, et al., 2018). Caregiver akan melakukan mekanisme koping untuk mengatasi hal ini yang berdampak pada kualitas perawatan pada lansia demensia. Depresi, kecemasan dan perasaan yang negatif caregiver bertambah dikarenakan kesulitan komunikasi dengan lansia demensia sehingga perawatan menjadi tidak maksimal bahkan mengarah hal yang buruk yang dilakukan caregiver pada lansia demensia (Barnest & Markham, 2018).

Tingginya stres, depresi dan beban hidup maka mengarah kepada penggunaan koping walaupun hal ini tidak menyelesaikan permasalahan yang dihadapi untuk itu caregiver membutuhkan sumber bantuan dari luar yang mendukung dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi (Teles, et al., 2020).

Kurangnya pemahaman dan kapasitas serta pelatihan bagi para caregiver memicu tingginya stres dan biaya perawatan lansia demensia (Alzi, 2019). Penelitian yang mendukung pentingnya support eksternal memaparkan bahwa caregiver memerlukan ketrampilan dari sumber diluar keluarga (Camara, et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan literature review tentang

manfaat pelatihan perawatan demensia terhadap beban Caregiver.

RESEARCH METHOD

Pada bagian ini akan dipaparkan langkah strategi untuk mendapatkan jurnal yang akan digunakan dalam menyusun literature review. Pertanyaan yang digunakan melakukan review disesuaikan dengan PICOT dimana P= problem/ pasien/ populasi yang pada penelitian ini merupakan caregiver lansia demensia yang mengalami beban hidup dalam melakukan perawatan terhadap lansia demensia, I/E= implementasi/ intervensi/ exposure yang dilakukan dengan menuliskan pelatihan yang digunakan untuk mengurangi beban hidup caregiver dalam perawatan lansia demensia, C= kontrol/intervensi pembanding merujuk pada intervensi yang digunakan penelitian apakah memiliki kontrol atau pelatihan maupun intervensi lain yang digunakan untuk menurunkan beban hidup caregiver lansia demensia atau , O= hasil merujuk pada hasil dari intervensi yang dilakukan apakah memiliki dampak yang positif dalam mengurangi beban caregiver dalam perawatan lansia demensia dan T= time merujuk pada pemilihan penelitian agar menjadi penelitian yang baru maka digunakan penelitian dalam kurun waktu tahun 2018 sampai 2020 dan istilah pencarian jurnal melalui MeSH (Medical Subject Headings), batasan yang digunakan untuk memilah jurnal.

Pada literature review ini Jurnal yang digunakan diperoleh melalui database penyedia jurnal international Proquest, Ebsco, dan Science Direct. Penulis mendapatkan akses jurnal Proquest melalui laman <https://search.proquest.com/> sedangkan untuk jurnal Ebsco dan Science Direct melalui fasilitas dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia membuka website <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00009>

dan <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00037>.

Peneliti menuliskan kata kunci sesuai MESH yaitu “dementia training”, “burden”, dan “caregiver” dan dipilih full text. Muncul 6.344 temuan. Jurnal yang diperoleh dipersempit melalui batasan jurnal akademik yaitu dissertation and theses, pemilihan jurnal dengan bahasa inggris dan dibatasi hanya dua tahun yaitu tahun 2018 sampai dengan 2020 sehingga didapatkan 803 jurnal yang dilakukan pengecekan masing masing jurnal sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk penyedia jurnal ebsco dilakukan penulisan kata kunci “dementia training”, “burden”, dan “caregiver dan dipilih fulltext sehingga diperoleh 712 selanjutnya dipersempit dengan tahun publikasi mulai tahun 2018 sampai 2020, hanya disertasi dan tesis dan Bahasa inggris sehingga diperoleh 64 jurnal yang selanjutnya dipilih sesuai tujuan literature review. Demikian juga untuk Science Direct journal dilakukan penulisan kata kunci yang sama dengan batasan yang sama sehingga didapatkan 84 jurnal yang kemudian dilakukan pemilihan jurnal sesuai tujuan. Penulis juga menggunakan hal lain yang relevan untuk mendapatkan jurnal tentang manfaat pelatihan perawatan demensia terhadap beban caregiver. Penulis mengambil semua desain penelitian yang digunakan dalam mengidentifikasi tentang beban (burden) caregiver dalam melakukan perawatan pada lansia demensia termasuk pelatihan yang dilakukan.

RESULTS

1) Penekanan masalah yang diangkat untuk penelitian

Penelitian Barnest & Markham, (2018) memiliki penekanan yang tidak secara langsung untuk mengurangi beban, stress atau depresi

pada caregiver dalam perawatan lansia demensia, akan tetapi penelitian ini menekankan pada bagaimana caregiver dapat berkomunikasi dengan lansia demensia sehingga komunikasi tidak akan menjadi beban tambahan bagi caregiver. Untuk penelitian ini memiliki poin penting pada latihan komunikasi perilaku kognitif secara individu caregiver (individualized and cognitive behavioural communication intervention) yang dapat diterapkan pada saat melakukan perawatan lansia demensia. Beban caregiver dalam melakukan perawatan lansia demensia menjadi fokus pada enam penelitian yaitu Paul, et al., (2019), Demir (2018), Pihet & Kipfer (2018), Lau, et al., (2019), (Samarin, 2018) dan (Park, et al., 2019). Penelitian tersebut terbagi menjadi dua bagian dimana tiga penelitian lebih mengutamakan bagaimana beban caregiver dapat dikurangi dengan intervensi yang dilakukan langsung kepada caregiver dengan juga melibatkan peran komunitas atau kelompok sedangkan penelitian lainnya menekankan bagaimana caregiver mendapatkan pelatihan atau training secara langsung untuk mengurangi beban yang dirasakan.

Tiga penelitian yang melibatkan dukungan serta peran kelompok yaitu Paul, et al., (2019) dengan penekanan pada program melalui keikutsertaan komunitas dalam perawatan lansia demensia sehingga secara langsung dapat meningkatkan kesehatan mental lansia demensia. Efek positif lainnya yang didapatkan dengan intervensi tersebut beban caregiver dalam melakukan perawatan lansia demensia mengalami penurunan. Pelaksanaan dalam program ini adalah dengan psikoedukasi yang

dinamakan *caring for the caregiver* atau memperdulikan caregiver.

Penelitian Demir (2018) menekankan pada pelatihan dan dukungan kelompok caregiver. Pelatihan atau training yang dilakukan berisi tentang pendidikan tentang perawatan lansia demensia dan apa yang harus dilakukan oleh caregiver untuk kesehatan dirinya.

Peran dari kelompok adalah melakukan dukungan pengetahuan dan perasaan caregiver dalam melakukan perawatan lansia demensia dan untuk penelitian Pihet & Kipfer (2018) memiliki sudut pandang pada pentingnya program psikoedukasi secara berkelompok untuk meningkatkan coping yang dimiliki oleh caregiver lansia demensia.

Sudut pandang penelitian yang lain yang termasuk dalam penekanan langsung pada caregiver adalah penelitian Lau, et al., (2019) dengan menitikberatkan pada bagaimana program pencegahan keterlambatan lansia demensia untuk kontrol melalui peran caregiver. Inti penting dari program ini adalah pendidikan caregiver tentang konsep demensia, alat pengingat untuk pengobatan lansia demensia, pelatihan perawatan lansia demensia serta modifikasi lingkungan untuk mendukung proses perawatan lansia demensia. Penelitian dengan penekanan yang sama Samarini (2018) yang memfokuskan pada pendidikan (Specific Education) yang dilakukan untuk mendampingi caregiver dalam keseharian dengan lansia demensia.

Penelitian Park, et al., (2019) memiliki poin penting yang sama dimana penekanannya pada pelatihan atau intervensi Psikoedukasi

perilaku kognitif (Psychoeducational Cognitive Behavioral) dalam program yang dinamakan *Our Family Journey (OFJ)* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup caregiver dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.

Pada penelitian lain terdapat dua penelitian yang memiliki penekanan yang berbeda dari dua kelompok sebelumnya, dimana penekanan pada kelompok ini pada penggunaan teknologi untuk membantu dan menolong caregiver sehingga beban perawatan berkurang dan kualitas hidupnya dapat meningkat. Kedua penelitian ini adalah Paul, et al., (2019) yang memiliki penekanan pada penggunaan *isupport* yang berisi 5 modul dan 23 pembelajaran selama 3 bulan. Untuk menilai keefektifannya maka dibandingkan dengan Pendidikan melalui ebook saja sebagai control. Sedangkan penelitian Casanova, et al., (2019) menitikberatkan pada program TV-based assistive integrated service dengan bantuan TV-Assist Dem: platform. Program ini secara langsung menggunakan teknologi walaupun menggunakan Televisi dalam menolong dan membantu caregiver lansia demensia.

2) Langkah penelitian atau metode penelitian yang digunakan

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, penelitian yang digunakan dalam literature review ini secara garis besar terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok metode penelitian *mix method* (kuantitatif dan kualitatif), kelompok metode *true experimen design* dan kelompok *pre eksperimen desain*.

Penelitian yang termasuk dalam kelompok mixed methods design ditemukan pada empat penelitian. Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan Samarín (2018) dimana penelitian menggunakan design mixed-methods. Untuk data kuantitatif dilakukan pengujian dengan uji Wilcoxon sign ranks paired sample test, sedangkan data kualitatif diperoleh pengetahuan dan kemampuan caregiver melakukan perawatan kepada lansia demensia.

Penelitian Park, et al. (2019) juga menggunakan mix methods dimana untuk data kuantitatif di uji dengan fishers exact test untuk menguji efektifitas psikoedukasi perilaku kognitif dan kualitatif untuk mendukung hasil tersebut bahwa intervensi yang dilakukan benar memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan dalam perawatan lansia demensia.

Penelitian yang selanjutnya yang menggunakan mix methods adalah penelitian Demir (2018) dimana secara spesifik menuliskan design yang digunakan Mixed a single group quasi experimental and qualitative methods. Penelitian ini dilakukan berdasarkan Neuman systems model sehingga hasil uji statistic didukung oleh data kualitatif dimana dukungan interaksi grup dapat meningkatkan pengetahuan dan kesehatan caregiver melalui hasil Focus Group Interview Form.

Penelitian yang ke empat yaitu penelitian Pihet & Kipfer (2018) yang menggunakan metode mix methods dengan design A mixed-methods concurrent nested design. Penelitian ini dilakukan dengan pengujian data kuantitatif menggunakan uji MANOVA dan kualitatif dilakukan untuk memberikan gambaran pentingnya jejaring sosial untuk sharing

pengalaman isolasi social. Kelompok yang kedua, yang menggunakan metode penelitian true eksperimen design dimana pada setiap penelitian menggunakan intervensi dan adanya kelompok control sebagai pembading dari intervensi yang dilakukan tersebut. Pada penelitian ini terdapat tiga penelitian yaitu penelitian Barnest & Markham (2018) yang secara spesifik menggunakan design penelitian a randomized controlled trial design. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kelompok talking sense dengan three one-to-one individualizing sesi dengan kontrol yang hanya memberikan pengetahuan saja. Uji statistik yang digunakan adalah uji Mann Whitney Test. Penelitian yang kedua adalah penelitian Casanova, et al. (2019), dimana menggunakan metode penelitian Multicentre randomized controlled trial yang dilakukan dengan pengukuran yang dilakukan selama 12 bulan untuk intervensi yang diberikan melalui TV-Assist Dem: platform dengan membandingkan pada perawatan biasa tanpa adanya layanan pendampingan.

Uji Chi-Square test untuk variable kategori dan analisis covarian untuk variable lainnya dan penelitian yang ketiga adalah penelitian Teles, et al. (2020) yang menggunakan design Experimental parallel between-group design with two arms. Penelitian ini dilakukan selama 3 dan 6 bulan dimana terdapat kelompok intervensi yaitu training dengan I-Support yang berisi 5 modul dan 23 pembelajaran dengan e-book dalam Pendidikan. Hasil penelitian di analisis melalui Intention-totreat (ITT) protocol. Hal yang berbeda untuk kelompok ke tiga dimana penelitian ini menggunakan design Pre Eksperimen Desain terdapat dua penelitian yaitu penelitian Paul, et al. (2019) dan Lau, et al.

(2019). Penelitian Paul, et al. (2019) menggunakan design A pre- and post-intervention design. Intervensi yang diberikan adalah psikoedukasi Caring for the Caregiver yang sebelumnya telah dilakukan pengambilan data dan sesudahnya dilakukan intervensi dilakukan pengambilan data lagi untuk membandingkan hasil. Hal yang sama digunakan dalam penelitian Lau, et al. (2019) yang menggunakan design A pre- and post-intervention study. Intervensi yang diberikan melalui program Home-based Missing Incident Prevention Program (HMIPP). Hasil penelitian dianalisis menggunakan The Mann–Whitney test untuk menilai keefektifan program.

DISCUSSION

Pada bagian ini akan dibahas persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian yang digunakan literature review. Dari segi signifikansi hasil penelitian terdapat dua grup dimana hasil yang signifikan dan hasil penelitian yang tidak signifikan. Untuk hasil penelitian yang signifikan memberikan arti bahwa dengan intervensi yang diberikan memberikan hasil yang baik pada caregiver sebagai pemberi perawatan pada lansia demensia. Dalam jurnal ini semua penelitian menunjukkan hasil yang signifikan untuk peningkatan kapasitas dan kualitas caregiver lansia demensia kecuali penelitian yang dilakukan oleh Barnest & Markham (2018), hasil yang didapatkan tidak menunjukkan bahwa dengan talking Sense intervensi dapat menurunkan tingkat kecemasan, depresi dan self-efficacy caregiver.

Akan tetapi dengan pelaksanaan dari intervensi Talking Sense ini memiliki dampak yang positif yaitu caregiver mengalami penurunan kesulitan dalam berkomunikasi atau berbicara dengan lansia demensia yang pada akhirnya keluarga memberikan penghargaan yang baik kepada caregiver ini.

Untuk penelitian lainnya yang menunjukkan signifikansi dapat dikategorikan menjadi dua yaitu penelitian dengan hasil utama fokus pada caregiver dengan penelitian dengan hasil utama pada lansia demensia. Penelitian yang berfokus pada intervensi untuk caregiver meliputi: Pihet & Kipfer (2018), Samarin (2018), Paul, et al. (2019), Teles, et al. (2020), Demir (2018), Casanova, et al. (2019) dan Park, et al. (2019) sedangkan penelitian yang berfokus pada lansia demensia adalah Lau, et al. (2019). Intervensi yang dilakukan kepada lansia demensia yang juga dapat bermanfaat untuk caregiver adalah dengan penerapan Home-based Missing Incident Prevention Program (HMIPP) yang dilakukan melalui pendidikan demensia, alat pengingat pengobatan, pelatihan kemampuan, modifikasi lingkungan, referensi pelayanan komunitas, dan penataan ulang kegiatan hidup harian dapat memberikan manfaat kepada lansia demensia untuk teratur dalam mengikuti program pengobatan yang secara langsung memberikan dampak stress caregiver mengalami penurunan (Lau, et al., 2019).

Program atau pelatihan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi stress, depresi dan beban pada caregiver dalam perawatan lansia demensia menjadi poin penting dalam banyak penelitian yang ada. Bentuk setiap kegiatan juga beranekaragam yang kesemuanya dilakukan dengan tujuan yang sama yaitu

peningkatkan kualitas hidup caregiver. Penelitian Pihet & Kipfer (2018) menggunakan program psikoedukasi melalui peran kelompok dimana program tersebut dinamakan Learning to feel better and help better. Peneliti menitikberatkan pada bagaimana program psikoedukasi ini dapat membantu caregiver dalam mengurangi beban hidup (burden), menurunkan distress psikologi dan meningkatkan self-efficacy caregiver.

Hasil penelitian lain yang mendukung pentingnya suatu program bagi caregiver adalah dipaparkannya program psychoeducational yang dinamakan Caring for the Caregiver yang menunjukkan hasil yang baik pada caregiver yaitu kesehatan mental caregiver meningkat, kepuasan dalam melakukan perawatan dan mengurangi ketegangan diri caregiver.

Hal serupa yang menjadikan psikoedukasi sebagai program penting bagi caregiver adalah penelitian Park, et al. (2019) menunjukkan program Our Family Journey (OFJ) dengan intervensi Psychoeducational Cognitive Behavioral dapat membantu caregiver dalam meningkatkan kemampuannya.

Disamping kesejahteraan caregiver terdapat pula pelajaran yang baru untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan caregiver dalam merawat lansia demensia. Disamping itu pelatihan bagi caregiver secara individu tanpa melibatkan kelompok melalui program Dementia-specific educational staff training juga efektif dalam meningkatkan kualitas perawatan caregiver dan perubahan sosial yang positif sehingga layanan yang diberikan kepada lansia demensia juga akan mengalami peningkatan karena hal ini juga didukung oleh hasil data kualitatif dimana caregiver mengerti

dan paham terhadap lansia demensia termasuk dalam perawatan kepada lansia demensia yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan perawatan lansia demensia (Samarin, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian Demir (2018) yang menggunakan intervensi program Training and Support Group berdasarkan pendekatan Neuman systems model memaparkan hasil yang signifikan pada beban social caregiver serta dapat meningkatkan perkembangan fisiologis dari caregiver.

Penggunaan teknologi yang mendukung program kesehatan menjadi bagian penting dalam ikut serta meningkatkan kualitas pelayanan lansia demensia dan ikut andil dalam mendukung upaya untuk mengurangi beban caregiver dalam perawatan lansia demensia. Program berbasis I-Support digunakan untuk intervensi dalam penelitian dengan membandingkan pada metode Pendidikan menggunakan ebook.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan I-Support dapat menurunkan beban caregiver, meningkatkan kualitas hidup caregiver (menurunkan depresi dan kecemasan) dibandingkan dengan pendidikan menggunakan ebook pada kelompok control (Teles, et al., 2020). Hal ini didukung penelitian dari Casanova, et al. (2019) yang melakukan penelitian dengan intervensi dengan pendekatan teknologi khususnya TV-Assist Dem: platform yang terkoneksi dengan televisi. Dengan intervensi ini dapat meningkatkan kualitas hidup caregiver.

Melalui kedua penelitian ini diharapkan teknologi dapat digunakan untuk mendorong percepatan, peningkatan kualitas layanan kesehatan terhadap caregiver dan juga lansia

demensia. Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa perlunya akses dan pendekatan terintegrasi.

CONCLUSION

Dari setiap 9 penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa dengan adanya pelatihan atau training pada caregiver secara individual atau kelompok baik berupa program ataupun hanya pendidikan terkait demensia dan perawatannya termasuk pendidikan perubahan perilaku akan sangat bermanfaat bagi caregiver secara pribadi maupun dalam proses perawatan lansia demensia.

Manfaat yang dirasakan oleh caregiver adalah penurunan stress, depresi dan kecemasan yang dirasakan caregiver sehingga terjadi peningkatan kualitas hidup caregiver. Dalam perawatan lansia demensia dengan adanya informasi melalui pendidikan kesehatan caregiver semakin mengetahui dan paham akan demensia sehingga kualitas perawatan tetap dipertahankan. Peran kelompok social maupun grup akan sangat membantu caregiver untuk mengurangi beban dalam perawatan karena dengan kelompok maka caregiver dapat sharing dan bertukar pengalaman terkait perawatan demensia.

Dari hasil literature review merekomendasikan perlunya suatu program berbasis teknologi sederhana yang dikelola oleh petugas kesehatan di tatanan komunitas dengan melibatkan unsur caregiver lansia demensia, petugas kesehatan dan pihak terkait sehingga dapat dijadikan sarana bagi caregiver, petugas kesehatan untuk berbagi informasi dan sharing

dalam upaya peningkatan kualitas perawatan lansia demensia dan juga caregiver.

REFERENCES

- Alzi, 2019. Statistik tentang Demensia, Jakarta: <https://alzi.or.id/statistik-tentang-demensia/>.
- Barnest, C. J. & Markham, C., 2018 . A pilot study to evaluate the effectiveness of an individualized and cognitive behavioural communication intervention for informal carers of people with dementia: The Talking Sense programme. *International Journal of Language & Communication Disorders* , 53(3), pp. 615 - 627 .
- Camara, S. M. et al., 2019 . Perceived Needs of The Family Caregivers of People with Dementia in a Mediterranean Setting: A Qualitative Study. *International Journal of Environment Research and Public Health* , 16(993), pp. 1 - 12.
- Casanova, J. M. G. et al., 2019. TV-based assistive integrated service to support European adults living with mild dementia or mild cognitive impairment (TV-AssistDem): study protocol for a multicentre randomized controlled trial. *BMC Geriatrics* , 19(247), pp. 1 - 12.
- Demir, G., 2018. The Impact of Neuman Systems Model in Reducing the Care Burden on Primary Caregivers of Dementia Patients. *International Journal of Caring Sciences* , 11(3), pp. 1849 - 1858.
- Gillesse, E. G. B., Kollen, B. J., Zuidema, S. U. & Achterberg, W. P., 2018. The “more at

- home with dementia” program: a randomized controlled study protocol to determine how caregiver training affects the well-being of patients and caregivers. *BMC Geriatrics*, 18(252), pp. 2 - 8.
- Lau, W. M., Chan, T. Y. & Szeto, S. L., 2019. Effectiveness of a home-based missing incident prevention program for community-dwelling elderly patients with dementia. *International Psychogeriatrics*, 31(1), pp. 91 - 99 .
- Park, V. M. T. et al., 2019. Vietnamese American Dementia Caregivers’ Perceptions and Experiences of a Culturally Tailored, Evidence-Based Program to Reduce Stress and Depression. *JOURNAL OF GERONTOLOGICAL NURSING* , 45(9), pp. 39 - 50.
- Paul, C. et al., 2019. Effects of a community intervention program for dementia on mental health: the importance of secondary caregivers in promoting positive aspects and reducing strain. *Community Mental Health Journal* , Volume 55, pp. 296 - 303.
- Pihet, S. & Kipfer, S., 2018. Coping with dementia caregiving: a mixed methods study on feasibility and benefits of a psycho-educative group program. *BMC Geriatrics*, 18(209), pp. 1 - 13.
- Samarin, S., 2018. *Dementia-Specific Education in an Assisted Living Facility , United States: Walden University .*
- Seidel, D. & Thyrian, J. R., 2019. Burden of caring for people with dementia – comparing family caregivers and professional caregivers. A descriptive study. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, Volume 12, pp. 655 - 663.
- Teles, S. et al., 2020. Online training and support program (iSupport) for informal dementia caregivers: protocol for an intervention study in Portugal. *BMC Geriatrics* , 20(10), pp. 1 - 13 .
- WHO, 2019. Dementia. [Online] Available at: <http://www.who.int/health-topics/dementia#tab=tab1> [Accessed 30 Maret 2020].
- WHO, 2019. Dementia. [Online] Available at: <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dementia> [Accessed 30 Maret 2020].